

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Sambangan

Kadek Eny Trisnayanthi¹, Putu Mutiara Vista Diliya Putri², Ni Luh Yunia Trisna Dewi³, Ni Luh Wayan Desi Priastini⁴, Basilius Redan Werang⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

e-mail: eny.trisnayanthi@undiksha.ac.id¹, mutiara.vista@undiksha.ac.id²,
yunia.trisna@undiksha.ac.id³, desi.priastini@undiksha.ac.id⁴,
werang267@undiksha.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah di SD Negeri 3 Sambangan, mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa SD Negeri 3 Sambangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi korelasi kausal. Yang dimana sampel terdiri dari 30 siswa yaitu kelas V SD. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket sedangkan untuk menganalisis data menggunakan rumus Uji normalitas dan statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan analisis data ditemukan bahwa lingkungan sekolah di SD Negeri 3 Sambangan, berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel (x) secara simultan terhadap (y) adalah $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikan sebesar 0,00 dengan membandingkan menggunakan tingkat signifikansi menggunakan 0,05. maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Sambangan.

Kata Kunci: *Lingkungan Sekolah, Motivasi, Hasil Belajar*

Abstract

This research aims to determine the condition of the school environment at SD Negeri 3 Sambangan, to find out whether there is a significant influence between the school environment on learning motivation and student learning outcomes at SD Negeri 3 Sambangan. The method used in this research is the causal correlation study method. The sample consists of 30 students, namely class V elementary school. The data collection technique uses a questionnaire, while analyzing the data uses the normality test formula and descriptive statistics. The results of this research are based on data analysis, it was found that the school environment at SD Negeri 3 Sambanga, based on the results of the normality test, showed that the significant value for the influence of the variable (x) simultaneously on (y) was $0.00 < 0.05$ so it can be concluded that there is an influence There is a significant difference between the school environment and learning motivation with a significant value of 0.00 by comparing using a significance level of 0.05. then H_0 is rejected, meaning that there is a significant influence between the school environment on learning motivation and learning outcomes for class V students at SD Negeri 3 Sambangan.

Keywords: *School Environment, Motivation, Learning Results*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses budaya yang meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung seumur hidup, yang dapat diperoleh dari lingkungan rumah, sekolah, begitu juga di lingkungan masyarakat. Supaya tercapainya pendidikan yang berkualitas tentunya dibutuhkannya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas juga (Suyani et al., 2020). Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab (Puspita, 2017). Hal ini sesuai dengan peranan pendidikan dalam mewujudkan salah satu tujuan Nasional Bangsa Indonesia yang termuat pada alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi sarana untuk mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu negara khususnya dalam pendidikan Sekolah Dasar.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat. Pada sekolah dasar pendidikan berfungsi memberi bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Pendidikan sekolah dasar sangatlah penting bagi peserta didik karena hal ini merupakan dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Pada satuan pendidikan ini, tujuan yang ingin dicapai adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berbagai macam ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik dengan berbagai macam mata pelajaran. Ilmu pengetahuan diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.

Adapun ilmu pengetahuan yang diberikan kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dilakukan di ruang kelas maupun di luar kelas. Kegiatan belajar mengajar direncanakan sebaik mungkin supaya dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Penyebabnya bisa bermacam-macam, di antaranya siswa sedang sakit, siswa tidak tertarik belajar karena kurangnya media pembelajaran, ada juga masalah pribadi dan sebagainya (Primayana et al., 2019). Maka dari itu, guru kelas harus segera menemukan penyebab masalah siswa tersebut. Situasi ini perlu bekerja keras untuk mendorong siswa untuk belajar. Salah satu upaya mendorong siswa untuk belajar dengan memberi mereka motivasi. Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Maka motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian para guru harus mampu memotivasi siswa untuk belajar karena jika tidak adanya motivasi dari dalam diri siswa tentunya siswa tidak belajar dengan baik dan tidak akan tercapainya keberhasilan dalam belajar (Fitriati et al., 2019).

Di dalam lingkungan sekolah tentunya ada guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Santoso & Adha, 2019). Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. Di dalam lingkungan sekolah tentunya para siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan baru di luar lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan sekolah ini siswa akan berinteraksi dengan sesama guru dan sesama siswa (Na'im & Fakhru Ahsani, 2021). Namun terkadang ada beberapa siswa yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya dikarenakan merasa malu ataupun tidak percaya diri. Hal ini tentunya mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dengan demikian lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa karena dengan lingkungan yang nyaman, aman dan tentram terhadap sesama warga sekolah maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain adanya interaksi antara siswa dan guru begitu juga warga sekolah yang lain, motivasi belajar juga

dapat dipengaruhi oleh metode mengajar yang digunakan oleh guru. Guru harus mampu menerapkan metode-metode mengajar yang mampu mengaktifkan siswa (Anggriani et al., 2019). Dalam menerapkan metode mengajar tentunya guru memerlukan alat peraga dalam menyajikan pembelajaran (Adriyanti et al., 2020). Alat peraga berkaitan erat dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Jika sarana dan prasarana tidak memadai tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Salah satu sarana yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah gedung sekolah. Gedung sekolah yang kurang memadai, terutama pada ruang kelas atau ruangan tempat belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar (Nugroho et al., 2020).

Lingkungan sekolah memainkan peran krusial dalam membentuk motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Sebagai tempat di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya, lingkungan sekolah dapat memengaruhi perilaku, sikap, dan kinerja akademis mereka. Fasilitas fisik, seperti ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan yang lengkap, dapat memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, interaksi dengan guru dan teman sebaya juga berperan penting. Guru yang mendukung dan memotivasi serta teman sebaya yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, budaya sekolah yang mempromosikan kerja sama, pencapaian, dan keberhasilan juga dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang mendukung, memotivasi, dan memfasilitasi pembelajaran dapat berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap lingkungan sekolah SD Negeri 3 Sambangan merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Jl. Srikandi Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Sekolah ini memiliki jumlah siswa 350 orang mulai dari kelas 1 sampai 6. Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan guru yang menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) dan memberikan materi pembelajaran searah yang bertindak otoriter guru yang mendominasi dikelas kondisi seperti ini kemungkinan menyebabkan kurang pemahaman terhadap materi yang diajarkan yang berakibat motivasi dan hasil belajar siswa kurang. Dengan lingkungan sekolah yang kurang baik mengakibatkan motivasi dan hasil belajar yang kurang baik juga. Sekolah. Karena lingkungan belajar di sekolah merupakan faktor yang secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran (Saputra, 2019). Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi siswa dalam motivasi dan dapat meraih hasil belajar semakin baik lingkungan sekolah maka semakin termotivasi siswa untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi (Wiwik Saptiani & Astawan, 2020).

Penelitian ini sebelumnya sudah diteliti oleh Ira Oktaviana dengan judul "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di daerah binaan 1 Kecamatan limpung Kabupaten Batang". Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Ditunjukkan oleh hasil R sebesar 0,799 dan koefisien determinasi 63,9% motivasi belajar dipengaruhi lingkungan sekolah sedangkan 36,1% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.3 Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

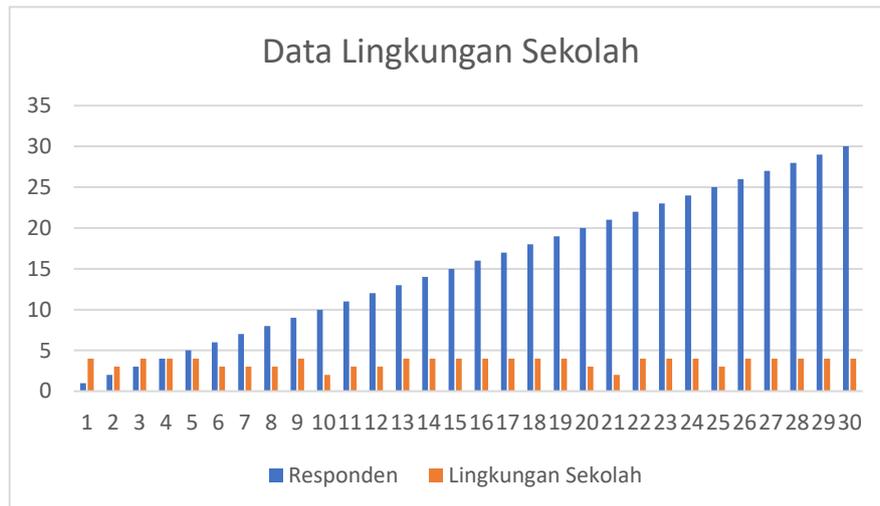
METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi korelasi kausal. Sampel pada SD Negeri 3 Sambangan sebanyak 30 siswa yang diambil dari populasi yang berjumlah 30 siswa kelas V SD Negeri 3 Sambangan. Teknik pengumpulan data yang diambil yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Data diperoleh dari hasil survey dimana dengan membagikan kuesioner kepada responden yang menjadi obyek penelitian. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Hubungan sebab akibat dari penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SD Negeri 3 Sambangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lingkungan Sekolah SD Negeri 3 Sambangan

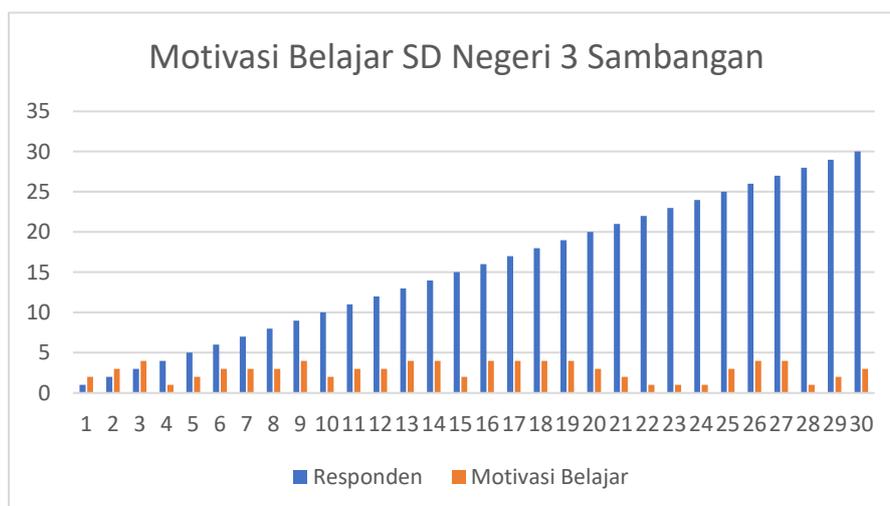
Setelah diteliti, oleh peneliti memperoleh data tentang lingkungan sekolah kelas V SD yang terdiri dari 30 responden berdasarkan angket yang telah di sebarakan yang terdiri dari 20 butir. Yang dimana data angket ini telah di uji di microsoft exel dan SPSS. Adapun nilai yang paling tinggi yaitu 4 jika responden menjawab selalu dan nilai terendah yaitu 1 apabila responden menjawab menjawab tidak pernah (Lomu & Widodo, 2018).



Gambar 1. Diagram Statistik Deskriptif variabel X1

Deskripsi Motivasi Belajar SD Negeri 3 Sambangan

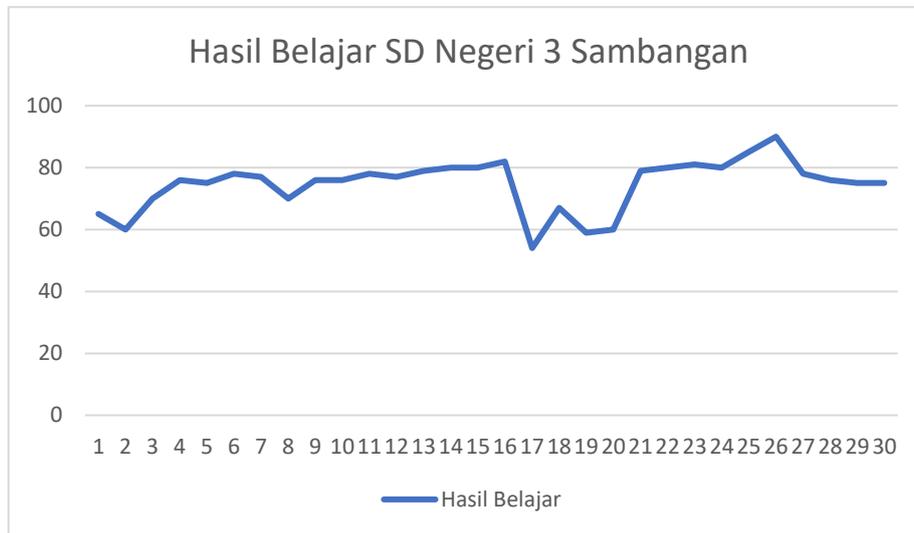
Setelah diteliti, oleh peneliti memperoleh data tentang motivasi belajar siswa kelas V SD yang terdiri dari 30 responden berdasarkan angket yang telah di sebarakan yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang sebelumnya sudah dilakukan uji coba terhadap sekolah lain. Yang dimana data angket ini telah di uji di microsoft exel dan SPSS. Adapun nilai yang paling tinggi yaitu 4 jika responden menjawab selalu dan nilai terendah yaitu 1 apabila responden menjawab tidak pernah.



Gambar 2. Diagram Statistik Deskriptif variabel Y1

Deskripsi Hasil Belajar SD Negeri 3 Sambangan

Setelah diteliti, oleh peneliti memperoleh data tentang motivasi belajar siswa kelas V SD yang terdiri dari 30 responden berdasarkan angket yang telah di sebarakan yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang sebelumnya sudah dilakukan uji coba terhadap sekolah lain. Yang dimana data angket ini telah di uji di microsoft exel dan SPSS. Adapun nilai hasil belajar siswa selama 1 semester.



Gambar 3. Diagram Statistik Deskriptif Variabel Y2

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar

Setelah analisis deskriptif, selanjutnya adalah melakukan analisis inferensial yang meliputi uji normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.8000000
	Std. Deviation	.08877935
Most Extreme Differences	Absolute	.407
	Positive	.260
	Negative	-.407
Test Statistic		.407
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas uji Normalitas pada variabel lingkungan sekolah (X) motivasi belajar (Y1). Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai ketentuan 0,05. Maka diperoleh nilai test Statistic lebih besar dari ketentuannya (0,200 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data disimpulkan dari lingkungan sekolah (X) normal dan motivasi belajar (Y1) normal.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar

Setelah analisis deskriptif, selanjutnya adalah melakukan analisis inferensial yang meliputi uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.17311916
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.121
	Negative	-.253
Test Statistic		.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas uji Normalitas pada variabel lingkungan sekolah (X) motivasi belajar (Y2). Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai ketentuan 0,05. Maka diperoleh nilai test Statistic lebih besar dari ketentuannya ($0,201 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data disimpul kan dari lingkungan sekolah (X) normal dan hasil belajar (Y1) normal.

SIMPULAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diajukan pada pendahuluan dalam artikel ini, serta didukung data hasil penelitian yang telah di olah dengan menggunakan SPSS maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar dan juga hasil belajar siswa. Saran yang terkait dengan variabel lingkungan sekolah, supaya dalam kegiatan pembelajaran terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif maka siswa hendaknya mematuhi aturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Sehingga dengan lingkungan sekolah yang kondusif, dapat memacu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Berkaitan dengan motivasi belajar, siswa hendaknya percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dalam hal mengerjakan tes ataupun ulangan. Dengan mengerjakan tes atau ulangan dengan kemampuan diri sendiri maka siswa akan terbiasa untuk mengandalkan kemampuannya dalam segala hal. Sehingga siswa akan mempunyai dorongan dan keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, P. A., Dantes, N., & Jayanta, I. N. L. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Model Make a Match Berbasis Lingkungan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(2), 181–191
- Amran, M., & Cahyani, I. G. (2018). Hubungan Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 117–121.
- Andira, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mia Man Pangkep. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. [Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/Id/Eprint/14297](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/Id/Eprint/14297)
- Anggriani, F., Karyadi, B., & Ruyani, A. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Studi Ekosistem Sungai. *Pendipa Journal Of Science Education*, 3(2), 100–105.

- Azka, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.14421/Jppm.2019.11.23-31>
- Budiman, I. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Peningkatan Keseimbangan Dinamis Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 933– 942.
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i4.621>
- Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ipa Indonesia*, 9(2), 72–79.
- Puspita, A. M. I. (2017). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sdn Iii Tanggung. *Karya Ilmiah Dosen*, 3(1).